

Model Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 LAIS

Zulhijra¹, Malik Nurrohim²

¹ Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Indonesia; zulhijrah_uin@radenfatah.ac.id

² Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Indonesia; maliknurrohim0@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Learning Model;
Islamic Religion Education;
Curriculum

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

This research aims to find a model overview on Islamic Religious Education (PAI) at the SMKN 1 Lais school in Musi district of Banyuasin, southern Sumatra. In this study, the researchers used qualitative approaches and data collection techniques used are Observation and interview techniques that target teachers of Islamic Religious Education (PAI) and other teachers as well as the head of school as the main benchmark as informants or data sources in order to obtain concrete data. After the data is collected the next step is to analyze the data obtained, in this case the researchers use the Miles dkk approach i.e., data selection and data placement, data presentation, data perivication and conclusion. In this study found the following conclusion: the learning model used by the teacher of Islamic Religious Education (PAI) in the school SMKN 1 Lais is a model of live learning and Experiential Learning, that is learning that utilizes the emotions and experiences of the pupils, is a learning model that brings pupils understand learning with the experience experienced by pupils creates pupils become creative, not only listening theory, but pupils also perform meaningful activities that create self-confidence and increase adrenaline so that pupils can find the relationship between knowledge and what they have with its implementation in their lives both in the family environment and in the community environment.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Zulhijrah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Indonesia; zulhijrah_uin@radenfatah.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal paling penting dalam kehidupan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses awal yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang dikerjakan oleh dua orang atau sekelompok orang yang di lakukan di sekolah maupun di luar sekolah baik formal maupun non-formal sampai akhir hayat, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan ilmu sebagai pedoman dan menjadi bekal manusia dalam mencapai kedewasaan penuh yang setara antara jasmani dan rohaninya, maksud dari

kedewasaan jasmani adalah pertumbuhan yang terlihat oleh indera manusia mencakup anggota badan yang tampak dan sudah mencapai batas pertumbuhan maksimal maka pertumbuhan jasmani tidak akan berlangsung lagi, sedangkan kedewasaan rohani adalah kedewasaan yang merujuk kepada kemampuan seorang individu yang berlandaskan dengan pemikiran atau akal sehatnya yang membawa dirinya menolong dirinya sendiri dalam konteks keagamaan, serta siap bertanggung jawab atas segala hal perbuatan yang dilakukannya secara sadar, selain hal tersebut dengan pendidikan seorang individu juga diharapkan mampu menjadi manusia yang dapat menciptakan pembaharuan serta perbaikan-perbaikan (Fihris, 2015). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan di dalam penulisannya mendapat tambahan kata atau imbuhan kata 'pe' dan di akhiri dengan kata 'an' maka kata ini dapat di artikan sebagai proses, cara atau perbuatan mendidik. Secara bahas pendidikan dapat di definisikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Setiawan, 2012).

Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu sebuah tuntutan di dalam kehidupan sebagai proses awal tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan merupakan proses pengarahan atau proses tuntunan segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Mustaqim, 2017).

Model pembelajaran yang tertata secara baik dan disampaikan secara menarik pula dapat meningkatkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Cara pendidik yang menyampaikan materi haruslah sesuai dengan karakter peserta didik melalui banyaknya strategi pembelajaran pendidik dituntut untuk terampil dalam memilih strategi pembelajaran tidak hanya itu pendidik juga harus terampil dalam penyampaian materi sehingga menimbulkan rasa ketertarikan belajar dari para peserta didik dan sebagai dasar pembelajaran pendidik mengambil contoh gambaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari atau cara pendidik menyampaikan manfaat dari mempelajari pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan apa yang dipelajari akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, pembelajaran adalah sebuah proses pentransferan ilmu, penyampaian ilmu, atau membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka sendiri dan di samping itu juga bermanfaat untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif mengidentifikasi atau menciptakan sesuatu yang berharga bagi dirinya dan berguna untuk masyarakat luas dari ilmu yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh.

Model pembelajaran dapat diposisikan sebagai bentuk dari proses belajar mengajar yang menggambarkan proses khusus dalam pembelajaran tertentu yang dapat membuat peserta didik berinteraksi sesuai dengan keinginan pendidik sehingga terciptalah perubahan perilaku yang signifikan yang mulanya dari tidak memahami menjadi lebih memahami.

Pendapat yang lebih sederhana menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah standar tingkah laku dalam proses belajar mengajar yang teridentifikasi agar dapat mencapai situasi belajar mengajar yang di inginkan, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah dibahas di atas maka dibutuhkan penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu, efektif dan efisien tentu disertai dengan disain, model, atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam suatu lembaga penyelenggara pendidikan tersebut.

Membahas tentang kegiatan pengajaran serta bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI), berdasarkan landasan awal terbentuknya pendidikan atau implementasi dari visi dan misi tentu diperlukan beberapa usaha besar yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidik lainnya sebagai penyedia atau penyelenggara pendidikan seluruh tingkatan agar memiliki nuansa Islami terutama berkaitan dengan pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membimbing para peserta didik agar tertanam di hati mereka untuk senantiasa mengetahui, memahami, meyakini, dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan dari pembelajaran agama Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai

sebuah pola yang dibentuk dan disusun oleh pendidik sebagai sarana pembelajaran yang menarik dengan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang di cita-citakan. Dengan adanya bermacam-macam model pembelajaran pendidik dapat dengan mudah menentukan strategi apa yang relevan dalam rana pentransferan ilmu dengan tujuan untuk membuat peserta didik nyaman dalam belajar dan memperoleh pemahaman bermakna dari apa materi yang diajarkannya, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Jadi model pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam merupakan wujud dari suatu gambaran atau rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya kepada peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, berfungsi sebagai alat ukur berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu metode yang digunakan harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi, kondisi, dan lingkungan, sebagian pendapat menyimpulkan bahwa model pengajaran menggunakan metode ceramah dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran kuno atau ketinggalan zaman, dalam kegiatan pembelajaran tentu akan menimbulkan kejenuhan para peserta didik dalam menerima materi pendidikan Agama Islam, meskipun demikian model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ini memungkinkan siswa dapat berkembang dengan cepat jika dikolaborasikan dengan metode yang lain dan disesuaikan dengan keterampilan pendidik dalam menyampaikan bahan ajar.

Peneliti melakukan penelitian di SMK N 1, Lais. Sekolah tersebut berada di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Latar belakang peserta didik yang berbeda dari segi karakter maupun kecerdasan antara satu dengan yang lainnya membuat pendidik harus cerdas dan cermat mengolah kelas dalam menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan tanpa adanya beda membedakan antara siswa yang pintar dan kurang pintar. Karena kondisi tersebut, sekolah ini membutuhkan suatu gebrakan usaha atau upaya dalam mengembangkan keberagaman peserta didiknya. Hal tersebut menjadi tugas yang berat bagi pendidik untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang mampu menerapkan ajaran agama Islam dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut (Yusuf, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin. Informan digunakan sebagai sumber data dan aktor atau pelaku yang ikut andil dalam menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Informan yang peneliti ambil dalam penelitian ini merujuk kepada guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang dijadikan sebagai sumber pemerolehan data yang kongkrit dengan melakukan wawancara. Selain dari guru mata pelajaran yang kami jadikan sebagai sumber data ada juga beberapa peserta didik yang kami jadikan sebagai alat pengumpulan data sebagai tambahan atau pembanding dari data yang diterima bertujuan untuk mengklarifikasi kebenaran dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan dan wawancara. Dimana dalam penelitian ini perhatian peneliti hanya terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Observasi ini bersifat terang-terangan dan diketahui oleh pihak sekolah yang menjadi tempat

penelitian. Wawancara adalah sebuah percakapan atau kontak pembicaraan yang di lakukan dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kuat tentang apa yang diteliti yaitu tentang penelitian model pembelajaran yang di gunakan dalam Pendidikan Agama Islam dan mengidentifikasi apa yang menjadi hambatan dari proses belajar mengajar guna mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Setelah data yang di peroleh dirasa sudah cukup, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data yang didapat. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis kualitatif, dimana data yang di peroleh dianalisa dengan baik menggunakan metode dekskriptif analisis non statistik, dengan penggunaan metode ini mengharuskan penulis berfikir induktif yaitu penulisan ini berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai suatu kejadian umum dengan tahapan memilih data yang telah terkumpul sehingga diperoleh simpulan jawaban tujuan penelitian yang di rumuskan dalam pendahuluan yakni tentang Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Lais, Kab, Musi Banyuasin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah skema atau rancangan pola pendidikan yang dapat di gunakan sebagai sarana pembentukan kurikulum. Kurikulum dalam hal ini diartikan sebagai sebuah rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan pembelajaran dalam membimbing jalannya pembelajaran dikelas maupun di luar kelas (Rusman, 2013).

Model pembelajaran adalah bentuk penggambaran atau desain dari proses pembelajaran yang tertata rapi mulai dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan secara tersendiri oleh pendidik guna mewujudkan pembelajaran yang menarik. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan lapisan luar atau bungkus dari penerpan suatu pendekatan, metode, strategi, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran sering juga di sebut sebagai sebuah wadah atau sarana pembentukan pola pembelajaran yang digunakan sebagai rujukan atau pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran dapat diakumulasikan sebagai rangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengelompokan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Fachtulloh, 2018). Menurut Babbage, Byers dan Redding, model pembelajaran didefinisikan sebagai berikut.

- a. Sebuah pemikiran yang mendasar sebagai pacuan teori dan tahapan yang dijelaskan secara rinci dari teknik pembelajaran.
- b. Sebuah filosofi yang mendikte pendekatan-pendekatan dan metode-metode dan biasanya disajikan dalam satu kesatuan.
- c. Sebuah penjelasan yang di ambil dari gaya mengajar dan ditunjukkan oleh praktik pengajaran, yang mana menjelaskan bagaimana para peserta didik di berikan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2014).

Model Pembelajaran yang di Gunakan

Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan pertama, tujuan pembelajarannya, sebagai contoh pengklasifikasian berdasarkan tujuan pembelajaran tematik, suatu model pengajaran yang baik untuk membantu peserta didik dalam memahami keterampilan dasar dalam Pendidikan Agama Islam yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah atau untuk topik-topik yang berkaitan dengan hal itu yaitu pembelajaran menggunakan lagu atau nyayian. Akan tetapi ini tidak sesuai bila digunakan untuk mengajar peserta didik tingkat yang lebih tinggi. Kedua, sintaks (pola urutannya) adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Ketiga, sifat lingkungan belajarnya, artinya setiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan yang tepat disertakan dengan lingkungan belajar yang efektif dan sedikit berbeda (Al-Tabany, 2014).

Arends berpendapat bahwa, tidak ada satu pun model pembelajaran yang unggul dibandingkan model pembelajaran yang lainnya, semua model pembelajaran adalah baik jika di gunakan dengan tepat, tergantung pada implementasinya di kelas sesuai dengan karakteristik materi dan siswa (Suprihatiningrum, 2014).

Guna memperoleh informasi tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 lais, penulis memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut Model apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMK 1 Lais? Menurut Bapak Drs. Heri Amriyanto, M.Pd.I : "Dikarenakan latar pendidikan saya adalah PAI, maka dalam mengajar PAI di sekolah ini banyak macam metode yang di gunakan para pendidik tetapi saya sering menggunakan dua metode belajar yang menurut saya cocok untuk anak SMK dan dnegan metode ini dapat memberikan pemahaman yang bermakna untuk para siswa dan saya selalu melibatkan pengalaman anak dalam belajar. Atau kalau dalam istilah teori model pembelajaran saya menggunakan model pembelajaran yang melibatkan emosional siswa secara langsung atau yang sering disebut dengan Pembelajaran Langsung dan pembelajaran berlandaskan dari pengalaman atau sering disebut dengan *Experiential Learning* yang diartikan pembelajaran berdasarkan pengalaman. Di sini kami berusaha mengajak para siswa untuk belajar dengan anugrah kenikmatan belajar dalam setiap pembelajaran berlangsung" (Wawancara dengan Bapak Drs. Heri Amriyanto, M.Pd.I di ruang guru pada hari Senin, 13 Juli 2024). Dalam pembahasan kali ini akan dibahas dua macam model pembelajaran yang sering digunakan atau di pakai oleh pendidik dalam hal ini adalah bapak Drs. Heri Amriyanto M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Lais dan sebagai informan, meliputi :

Model Pembelajaran *Experiential Learning*: Model Pembelajaran *Experiential Learning* yang memiliki makna pembelajaran berdasarkan dari pengalaman merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran terpadu, penggunaan model ini bertujuan untuk melatih kemampuan intelektual dan ketanggapan peserta didik dalam menguasai dan memahami suatu pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok, menciptakan peserta didik yang aktif dalam mencari atau menggali dan menemukan prinsip keilmuan yang bersifat holistik, bermakna, dan autentik. Penggunaan metode ini diambil dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Fokus perhatian dalam pembelajaran *Experiential Learning* terletak pada proses pemahaman yang ditempuh oleh peserta didik saat berusaha memahami isi dari pembelajaran di selaraskan dengan bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya. Ruang lingkup pengembangan model *Experiential Learning* meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I, II, dan III Sekolah menengah kejuruan, salah satunya yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mencakup semua pembelajaran praktik di sekolah menengah kejuruan (SMK) sesuai dengan cara pengimplementasian dari pendidik.

Model Pembelajaran Langsung: Model pembelajaran langsung adalah sebuah model pembelajaran yang bersifat teacher center yang berarti pendidik berperan penting dalam konsep metode belajar ini, model ini didesain untuk peserta didik dalam mempelajari pengetahuan yang terstruktur dan dapat di pelajari secara bertahap. Model ini berpusat pada guru dan melandaskan pada tiga ciri yaitu:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- b. Alur atau sintaks dalam proses pembelajarannya.
- c. System pengelolaan dan lingkungan belajar.

Model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil. Bapak Heri Amriyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Lais mengatakan bahwa setiap metode pembelajaran yang ada akan memengaruhi perubahan perilaku peserta didik jikalau metode tersebut disampaikan dengan baik oleh pendidik dan salah satunya adalah metode pembelajaran langsung, tujuan metode pembelajaran langsung ialah pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Setiap guru pasti menghendaki agar setiap individu memperoleh kedua macam pengetahuan tersebut, supaya mereka dapat melakukan suatu kegiatan dan melakukan segala sesuatu dengan berhasil. Pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah

pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Pertanyaan selanjutnya adalah "Apakah model yang dipilih disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa?" menurut pendapat Bapak Drs. Heri Amriyanto M.Pd.I: "Kalau menurut saya selama saya mengajar di dalam kelas pembelajaran PAI, model pembelajaran yang saya gunakan cukup relevan dengan materi PAI yang ada. Apalagi pendekatan pada model tersebut cukup banyak, dan itu bisa disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan. Salah satu contoh misalnya materi tentang zakat harta dan zakat fitrah, ini bisa di ajarkan menggunakan metode Experiential Learning dengan cara sekolah memfasilitasi siswa untuk mempraktikkan hal ini disekolah pada saat bulan ramadhan dan menjabarkan apa yang di dapatkan sesuai dengan pengalamannya" (Wawancara, 15 Juli 2024).

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Setiap proses belajar mengajar tentu akan ditemukan faktor yang mendukung terjalannya suatu tujuan dalam pembelajaran dan juga pasti ada pula yang menjadi penghambat dari jalannya sebuah tujuan. Berkenaan dengan hal itu peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai beberapa pertanyaan yang terkait dengan faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran tersebut. Pertanyaan tersebut antara lain: Bagaimana respons kepala sekolah dan guru lain ketika menerapkan model-model pembelajaran pada materi PAI di SMK N 1 Lais?

Menurut bapak Drs. Heri Amriyanto, M.Pd.I "Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dikelas dan menghimbau kepada guru untuk selalu kreatif dalam mengarahkan dan membimbing para peserta didik. Tentu dukungan dari kepala sekolah pada setiap guru menjadi motivasi yang kuat untuk guru selalu memberikan pembelajaran yang terbaik di dalam kelas, termasuk kepada kami guru-guru pendidikan agama Islam. Dengan demikian kami pun tidak malu bertanya dan bertukar pendapat dengan kepala sekolah dan para dewan guru lain tentang terobosan yang akan dilakukan (Wawancara, 15 Juli 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Rahma yang mengataka bahwa: "dukungan dari kepala sekolah merupakan sebuah motivasi terbaik dalam setiap aktivitas yang kami lakukan. Kepala sekolah memprogram satu bulan sekali untuk sekolah mengadakan evaluasi dan mengumpulkan guru-guru dengan tujuan sebagai ajang silaturahmi dan sebagai tempat atau wadah untuk saling berbagi informasi" (Wawancara, 15 Juli 2024)"

Dalam kesempatan yang sama, peneliti sempat menemui kepala sekolah di ruang kerjanya dan kepala sekolah memberikan informasi sebagai berikut: "kami sebagai guru yang di berikan amanah tugas yang lebih yaitu sebagai kepala sekolah di SMKN 1 Lais ini, tentu memberikan dukungan penuh kepada setiap guru dan memberikan apresiasi terhadap terobosan yang di lakukan oleh guru tersebut, sebagai bentuk apresiasi kami kepada guru pengajar disini kami memfasilitasi guru dengan program evaluasi bulanan yang bertujuan untuk menerima keluhan dan menilai kinerja serta melihat gebrakan yang dilakukan oleh guru untuk ketercapaian tujuan belajar" (Wawancara, 15 Juli 2024).

Berdasarkan informasi di atas, tergambar jelas bahwa, pembinaan dan dukungan dari kepala sekolah, menjadi salah satu faktor pendukung untuk dewan pengajar dalam menerapkan model-model pembelajaran di sekolah. Tentu tanpa dukungan pihak sekolah terkhusus dukungan dari kepala sekolah, apapun yang dilakukan oleh guru tidak akan ada apa-apanya bahkan dapat menurunkan semangat mengajar para pendidik. Pertanyaan selanjutnya adalah; "Apakah model yang digunakan dibantu dengan media pembelajaran di sekolah?" "setiap model pembelajaran yang diterapkan akan lebih baik di aktualisasikan dengan menggunakan media pembelajaran, seperti media visual, audio, dan media lainnya. Alhamdulillah di sekolah ini telaj memiliki media tersebut sehingga dapat memudahkan kami selaku pendidik di SMKN 1 Lais ini dalam melakukan pembelajaran dan membantu kami dalam menerapkan model pembelajaran baik dalam pelajaran PAI maupun pembelajaran lainnya di SMK N 1 Lais. (Wawancara, 15 Juli 2024)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Heri Amriyanto, tentang betapa pentingnya penerapan media dalam pembelajaran, dan menjadi penunjang bagi terlaksananya model-model pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah.

Pertanyaan selanjutnya adalah: "Apakah guru membuat panduan pelaksanaan model sebelum proses belajar dilaksanakan?" Menurut para guru PAI SMK N 1 Lais memaparkan bahwa: "Dalam menerapkan model-model pembelajaran kami tentu menyiapkan panduan yang sesuai dengan tuntunan dalam model pembelajaran tersebut. Dengan hal ini dapat memudahkan kami untuk menerapkan model tersebut sesuai dengan tahapan yang benar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik" (Wawancara, 15 Juli 2024).

Pertanyaan selanjutnya: "Apa saja hambatan yang ditemukan guru dalam menerapkan model pembelajaran pada saat memberikan materi PAI di SMK N 1 Lais? Menurut para guru PAI di SMK N 1 Lais, "kami dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menemukan hambatan yang berarti. Jika masih ada satu, dua siswa yang masih belum begitu aktif dalam proses pembelajaran, tidak menjadi hambatan yang berarti bagi kami" (Wawancara, 25 Februari 2020).

Bagaimana tanggapan siswa tentang model yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI? Untuk menjawab pertanyaan ini kami berusaha menemui beberapa siswa kelas XI dikarenakan mereka sedikit banyaknya sudah memahami karakter para dewan guru disekolah tersebut, mayoritas mereka dapat disimpulkan berpendapat bahwa pembelajaran PAI menarik jika model dan pendekatan yang dilakukan oleh guru tertata secara rapi dan baik. Mereka merasa proses pembelajaran PAI cukup menarik dikarenakan peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan materi yang di dapatnya tersebut sesuai dengan wawasan dan pengalaman mereka masing-masing.

Berdasarkan beberapa argumentasi di atas, tergambar beberapa factor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa kelas XI SMK N 1 Lais lain: dukungan, pembinaan dan apresiasi dari kepala sekolah, berbagi pengalaman dan informasi serta media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut menjadi factor pendukung terlaksananya penerapan model pembelajaran PAI di kelas.

Adapun factor penghambat yang prinsipnya belum banyak ditemukan oleh guru. Dengan demikian jelaslah bahwa model-model pembelajaran merupakan contoh kreatifitas guru dalam melaksanakan tugasnya memberi pembelajaran di kelas, dengan harapan, model, pendekatan, dan media pembelajan yang digunakan oleh guru dapat memberikan jalan kepada guru untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran yang baik akan menciptakan kondisi belajar yang bermakna dan pada akhirnya para siswa akan memperoleh hasil yang baik.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran PAI di SMK mengintegrasikan nilai-nilai islami dengan kurikulum umum agar siswa dapat mengembangkan pemahaman yang holistik tentang agama dan kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran seperti contohnya metode pembelajaran langsung, diskusi, studi kasus, dan metode belajar dengan mengandalkan pengalaman peserta didik untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap ajaran Islam. Selain mempelajari dan mendengarkan teori tentang agama, peserta didik juga dibimbing untuk mendapatkan pengetahuan secara langsung dengan tujuan mengembangkan karakter Islami seperti integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Evaluasi pembelajaran lebih mengutamakan aspek kompetensi dan penerapan pengetahuan dari pada sekadar hafalan, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam menjalankan ajaran Islam.

Dengan pendekatan ini, model pembelajaran PAI di SMK bertujuan untuk tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan beragama dan sosial siswa di dunia modern.

REFERENSI

- Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam Teori –Praktis*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Setiawan, E. (2012). Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa), 2016.
- Mustaqim, A. (2017). Pendidikan Humanisme Ki Hajar Dewantara. *Tafhim Al-'Ilmi*, 9(2).
- Muri Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group).
- Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 144-145.
- Muhammad Fachtulloh, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah, (Lampung: Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, 2018), hal. 25
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).